

BAB III

KADERISASI DA'I OLEH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA TEGALSAMBI TAHUNAN JEPARA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda

Apabila dilihat dari latar belakang berdirinya, Pondok Pesantren Nurul Huda lahir pada 12 Rabi'ul Awal tahun 1989 dan didirikan oleh K.H. Mahbub Junaidi. Lahirnya atau berdirinya pondok pesantren Nurul Huda yaitu setelah beliau telah selesai atau pulang dari pondok pesantren Irsyadul Tholibin di Malang Jawa Timur dan mendapat gelar santri teladan. Kemudian, dengan hasil yang diperolehnya KH Mahbub Junaidi di kirim ke negara Brunai Darussalam untuk menjadi guru madrasah dan ketika akan berangkat ke Brunai Darussalam Pada waktu itu beliau tidak mendapat restu dari neneknya, oleh neneknya beliau di suruh membuat pondok pesantren yang tanahnya berasal darinya yang berlokasi di desa Tegalsambi Tahunan Jepara Jawa Tengah. Saat akan memulai merintis atau mendirikan bangunan pondok pesantren sarana peribadatan dan pengajian masih sangat sederhana, bermula dari sebuah bangunan kecil yang sangat sempit sekali KH. Mahbub Junaidi tetap semangat dalam mendidik para santriwan maupun santriwati mengenai baca tulis Al Quran serta mengaji kitab kuning dengan menggunakan metodologi tradisional *salaf* (klasikal dan kitab kuning).

Pengasuh pondok pesantren Nurul Huda KH. Mahbub Junaidi lahir di Jepara pada 30 September 1965 dari seorang ibu dan ayah yang bernama Hj. Masri'ah dan Masruf. Dilihat dari sejarah atau riwayat pendidikannya KH. Mahbub Junaidi

terlihat kecermelangan mulai dari sekolah Mts Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara dan di Pesantren Darul Ulum Menganti pada tahun 1981-1983. Kemudian, karena beliau ingin menambah wawasan keilmuannya, maka beliau melanjutkan sekolah Madrasah Aliyah dan juga sekaligus menjadi santri di kota Malang Jawa Timur. Pada tahun 1987 KH. Mahbub Junaidi kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya dan kuliah tersebut baru sampai semester empat sudah terhenti disebabkan ketiadaan biaya. Kemudian, setelah berhenti kuliah beliau menikah dengan seorang wanita dari kota Malang dan sambil berdakwah di lingkungan sekitar rumah mertuanya. Selanjutnya, setelah pulang dari Malang KH. Mahbub Junaidi mendirikan pondok pesantren Nurul Huda di desa Tegalsambi Tahunan Jepara dan menjadi pengasuh serta di kenal sebagai sosok pendakwah sampai sekarang ini dan sangat di cintai dan di kagumi oleh masyarakat Jepara.¹

Pondok pesantren Nurul Huda Tegalsambi merupakan salah satu bagian dari wilayah kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dan jarak dari pusat pemerintahan desa dengan pondok pesantren Nurul Huda \pm 1 km dan desa ini memiliki luas \pm 251Ha dan mempunyai santri berjumlah \pm 120.

Adapun pemerintahan desa Tegalsambi dari pusat pemerintahan kecamatan Tahunan jarak tempuhnya \pm 7 km, jarak tempuh dari pusat pemerintahan kota Jepara \pm 4 km dan jarak dari pusat pemerintahan propinsi \pm 70 km.²

¹ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda KH. Mahbub Junaidi tanggal 30 Agustus 2017, di kediamannya pada pukul 16.30 Wib.

² Monografi desa Tegalsambi dalam angka 2017, Mantri Statistik Kec. Tahunan Kab. Jepara 27 Agustus 2017, jam 09.00 Wib.

Wilayah desa Tegalsambi terbagi atas Rukun warga (RW) 2 buah dan rukun tetangga (RT) 12 buah yang memiliki jumlah KK \pm 1676. Kemudian, jumlah Penduduk di desa Tegalsambi menurut kewarganegaraan tahun 2017 berjumlah \pm 5448 jiwa.

Bila dilihat dari aspek pendidikan, masyarakat desa Tegalsambi sudah mempunyai beberapa lembaga pendidikan guna mempersiapkan generasi untuk masa depan diantaranya; SD, MI, pondok pesantren dan SMK yang terus di dukung perkembangan dan kemajuannya oleh pemerintah desa. Sedangkan kalau dilihat dari banyaknya tempat peribadatan di desa Tegalsambi adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Banyaknya Tempat Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Mushola	22
3.	Gereja Kristen	-

(Sumber: Dokumen desa Tegalsambi Kab. Jepara tahun 2017)

Pondok pesantren Nurul Huda termasuk pondok pesantren *salaf* dan merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam diniyah yang mempersiapkan dan membekali santrinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan khas tradisional *salaf*, sehingga kemampuan yang dimiliki santri

tersebut dapat diterapkan di masyarakat luas setelah mereka lulus dari mondok di pesantren.

Peran yang diharapkan pondok pesantren Nurul Huda semakin banyak karena bukan hanya mampu menjalankan fungsi-fungsi tradisionalnya dan menjadi pusat pemberdayaan sosial masyarakat bahkan juga pendidikan umum. Dalam hal ini, yang tujuannya agar bertambah pengetahuan para santri yang akan memudahkan untuk menyiarkan agama Islam karena dalam kaderisasi *da'i* mendapatkan pendidikan dasar kelanjutan yang memadai yang kiranya dapat dipergunakan untuk membekali para kader *da'i* agar dapat menyampaikan pesan-pesan dakwahnya dengan baik.³

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan pondok yang dilahirkan dan diasuh oleh K.H. Mahbub Junaidi yang mempunyai visi dan misi bagi pondok pesantrennya. Adapun Visi dari pondok pesantren Nurul Huda yakni sebagai berikut:

Pertama, pondok pesantren yang mempererat tali persaudaraan antara sesama muslim sebagai langkah dakwah Islamiyah.

Sedangkan Misi dari pondok pesantren Nurul Huda yakni:

Pertama, berlatih hidup sendiri guna untuk menyiapkan dalam hidup bermasyarakat dan memperkokoh mental, moral, budi pekerti luhur dan pribadi muslim yang sejati.

³ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda KH. Mahbub Junaidi tanggal 30 Agustus 2017, di kediamannya pada pukul 16.30 Wib.

Kedua, Dapat menggantikan peran ulama' dalam menegakkan agama dan bangsa yang berlandaskan al-Quran, al-Hadits, Ijma', dan Qiyas. (Sumber: dokumen pondok pesantren Nurul Huda tahun 2017).

Menurut K.H.Mahbub Junaidi, selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Huda bahwa pondok pesantren ini mempunyai target untuk ke depannya akan lebih maju lagi dan sukses yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, Memberikan pelayanan yang lebih untuk santri baik itu untuk santri dewasa maupun santri kecil.

Kedua, Mendukung pembangunan SMK Ma'arif Tegalsambi Tahunan Jepara yang satu yayasan dengan pondok pesantren guna menambah wawasan pendidikan umum para santri.

Ketiga, Memberikan tenaga pendidik dan pengajar yang berpengalaman dan profesional dibidang pendidikan *salafiyah* dan umum dengan pelatihan Qiro'ah dan bahasa Inggris.

Keempat, Memperkenalkan pondok pesantren dengan melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) untuk kelas 6 yang meliputi mengajar Madrasah Diniyah, Khutbah Jum'at, dan ceramah kepada ibu-ibu muslimat.⁴

Landasan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda adalah *salaf* namun setelah berubahnya akan globalisasi yang terus maju maka pondok pesantren Nurul Huda ini dapat dikatakan bahwa cita-cita ulama atau para kiai mendirikan

⁴ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda KH. Mahbub Junaidi tanggal 30 Agustus 2017, di kediamannya pada pukul 16.30 Wib.

pondok pesantren untuk mencetak insan-insan manusia yang muslim yang tafaqquh fiddin, insan-insan yang menjadi pendukung ajaran Allah swt secara utuh. Sedangkan tujuan dari pendidikan pondok pesantren Nurul Huda adalah membantu program pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak calon generasi Islam yang berakhlak, berilmu, bertaqwa juga berwawasan tinggi. Jadi, tujuan akhirnya dapat membantu atau menjadi pengasuh lembaga pendidikan Islam, majelis ta'lim, dan pondok pesantren di masa mendatang.

Dalam hal ini, strategi pengembangan pondok pesantren sangat dibutuhkan sekali. Strategi merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan posisi pondok pesantren seakan merupakan alat atau sarana para santri untuk dibentuk menjadi seorang *da'i* melalui tahapan pengkaderan, sehingga hasil akhir mereka selama di pondok pesantren juga mengalami perbedaan dan hal tersebut adalah wajar untuk sebuah proses pembentukan karakter bagi sekelompok individu dengan *back ground* yang berbeda. Maka menjadi sebuah keniscayaan apabila kualitas para kader *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah bervariasi satu dengan yang lain.

Oleh karena itu, peranan seorang kiai untuk meningkatkan kualitas dalam pondok pesantren secara optimal dan efisien dengan kerjasama antar stafnya untuk meningkatkan kinerja guna mewujudkan partisipasi antara staf maupun komponen sistem pendidikan serta bekerjasama dengan komponen masyarakat

sekitar pondok pesantren Nurul Huda yang mempunyai peranan sangat penting untuk peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam rangka mendukung kemajuan didalam pendidikan pondok pesantren. Dan hal ini diakui oleh ustadz Miftahudin dan beliau mengatakan bahwa kualitas para *da'i* dalam menyampaikan pesan berbeda-beda yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat tipe yaitu: kader *da'i* dengan penyampaian enak dan isinya berbobot, kader *da'i* dengan penyampaian enak namun isinya kosong, kader *da'i* dengan penyampaian kurang enak namun isinya berbobot, dan kader *da'i* dengan penyampaian kurang enak serta isinya kosong.⁵

Menurut KH. Mahbub Junaidi yang selaku pengasuh, mengatakan bahwa model kaderisasi *da'i* yang diambil dari pondok pesantren ini sebagai langkah atau strategi untuk regenerasi pemimpin Islam adalah sebagai berikut; *Pertama*, dengan dasar pengkaderan yang berupa kegiatan-kegiatan dan model lainnya seperti dengan model muhadharah seperti ini pengkaderan *da'i* turut mendukung segala aktivitas dalam mencetak pengkaderan *da'i*. *Kedua*, dengan ilmu agama yang telah di kuasai selama belajar di pondok pesantren. *Ketiga*, dengan adanya pendekatan terhadap tiap individu oleh pengurus pondok pesantren diharapkan para kader *da'i* dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam berdakwah di kemudian hari dapat menjawab tantangan kehidupan bermasyarakat kedepannya.

⁵ Wawancara dengan Miftahuddin, Ustadz pondok pesantren Nurul Huda tanggal 5 Agustus 2017 pada pukul 20.00 Wib.

Dapat dipahami, model kaderisasi *da'i* dapat menjadi strategi yang akan memudahkan untuk mengetahui beberapa kriteria kader *da'i* yang berkualitas. *Pertama*, kepribadian yang shaleh sehingga ia bisa diteladani oleh kaum muslim. *Kedua*, wawasan yang luas baik berkaitan dengan ajaran Islam. *Ketiga*, kemampuan atau ketrampilan dakwah. Kendati demikian pendidikan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda ini telah terealisasikan dengan adanya atau dengan munculnya para kader *da'i* yang militan dengan kemampuannya tidak diragukan lagi. Dalam hal ini telah dibuktikan adanya alumni dari pondok pesantren Nurul Huda yang sudah terjun di masyarakat untuk menyampaikan dakwahnya yaitu Ustadz Khumaidi. Penguasaan materi dan cara penyampaian dalam pelaksanaan dakwah yang sistematis dan terpadu ini telah mengembangkan untuk lebih meningkatkan kualitas kader *da'i*.⁶

Guna dapat mewujudkan proses kaderisasi yang cemerlang di masa mendatang pondok pesantren tidak dapat dipisahkan dengan *figure* seorang kiai sebab peran penting kiai terus signifikan hingga kini. Kiai dianggap memiliki pengaruh secara sosial karena *figure* yang diteladani dan disegani, dikagumi kearifannya, serta keluhuran akhlakunya seperti pengasuh dari pondok pesantren Nurul Huda yakni KH. Mahbub Junaidi yang mempunyai ratusan santri untuk dijadikan sebagai generasi Islam atau kader *da'i* dengan tujuan kaderisasi selanjutnya akan lebih berkualitas.

⁶ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda KH. Mahbub Junaidi tanggal 30 Agustus di kediamannya pada pukul 16.30 Wib.

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan non formal dengan guru atau Ustadznya yang rata-rata lulusannya alumni pondok pesantren tersebut dan dari beberapa Ustadznya telah lulus dari perguruan tinggi Islam. Kemudian, ada beberapa segmen pembelajaran yang ditangani langsung oleh kiai atau pengasuh pondok pesantren Nurul Huda. Namun, sistem pendidikan dalam pondok pesantren Nurul Huda didasari, digerakan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang dipraktikkan dalam hidup keseharian oleh masyarakatnya. Hal ini dapat di peroleh pada pondok pesantren yang lain karena walaupun di Indonesia telah berkembang jenis pendidikan Islam yang diperlukan guru-guru yang cukup terdidik dan berbobot dan diperlukan pula pendidikan yang sistematis. Dan hal ini juga mendasari pada konsep pembangunan dan peran kelembagaan dalam pondok pesantren Nurul Huda agar model pembinaan para kader *da'i* dapat berkembang dan semakin maju serta berkualitas di masa mendatang.

Adapun dewan guru pondok pesantren Nurul Huda putra dan putri yang ada berjumlah \pm 50, dari beberapa ustadz yang ada ustadz Khumaidi yang sudah cukup lama keluar dari pondok pesantren Nurul Huda atau sudah menjadi alumni dan sudah terjun di masyarakat sebagai *da'i* berkat pelatihan praktik Khitabah atau Mukhadarah yang dilakukan oleh pondok pesantren. Selain ustadz Khumaidi masih banyak dewan guru yang ahli di bidang keagamaan yang lain yaitu para

guru mengajar dengan keahlian di bidang ilmu fiqih, hadits, akhlak, nahwu, shorof, dan tarikh.⁷

Selanjutnya, setelah gambaran umum tentang dewan guru di pondok pesantren dilanjutkan tentang kepengurusan sehari-hari di dalam pondok pesantren Nurul Huda yang meliputi santri senior (sudah lama menetap di pondok) yaitu kelas 5 dan 6 dan kepengurusan ini terdiri dari dua struktur yakni santri putra dan putri yang berdiri sendiri kepengurusannya. Pengurus bekerja sama dengan ketua pondok atau Lurah untuk merencanakan kegiatan dan ketentuan peraturan, larangan, dan pelanggaran yang sudah ditetapkan dari hasil musyawarah antara pengurus dan ustadz-ustadzah dan akan diberikan atau dilaporkan kepada pengasuh untuk menyetujui atau tidaknya peraturan tersebut.⁸

Tabel 2

Pengurus Putra Pondok Pesantren Nurul Huda

No	Putra	Jabatan
1	Abdul Latif	Ketua
2	Khorur Rozikin	Wakil Ketua
3	Khoirul Umam	Sekretaris
4	Izan	Bendahara
5	Muhammad Wahyudi	Seksi Pendidikan

⁷ Wawancara dengan Miftahuddin, Ustadz pondok pesantren Nurul Huda tanggal 5 Agustus 2017 pada pukul 20.00 Wib.

⁸ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda KH. Mahbub Junaidi tanggal 30 Agustus di kediamannya pada pukul 16.30 Wib.

6	M Irsyadul Ichwan	Seksi Keamanan
7	Muhammad Taufiq	Seksi Jama'ah
8	Abdul Hamid	Seksi Perlengkapan
9	M Ulil Albab	Seksi Kebersihan
10	A Khusnaini	Seksi Dapur

(Sumber: dokumen pondok pesantren Nurul Huda tahun 2017)

Tabel 3

Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurul Huda

No	Putri	Jabatan
1	Nuryana	Ketua
2	Nuryani	Wakil Ketua
3	Miftah choirun nisa'	Sekretaris
4	Hilda mawaddah w	Bendahara
5	Risa syafa'ati	Seksi Pendidikan
6	Fazyadati Ilma	Seksi Keamanan
7	Istaqul Khasanah	Seksi Jama'ah
8	Nur Mahmudah	Seksi Perlengkapan
9	Laili Mazkiyatul Hidayah	Seksi Kebersihan
10	Sukma Melati	Seksi Dapur

(Sumber: dokumen pondok pesantren Nurul Huda tahun 2017)

Struktur ini dibentuk untuk memudahkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan atau program-program yang telah direncanakan, sehingga masing-masing dapat

melaksanakan semua aktivitas tugasnya dengan baik dan tanggung jawab guna kemajuan pondok pesantren Nurul Huda.

Dalam perkembangannya, di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan biasanya menetapkan kurikulum. Dalam hal ini Pondok pesantren Nurul Huda mempunyai kurikulum pesantren yakni:

Pertama, Al-Qur'an, kajian tentang al-qur'an atau belajar tentang al-qur'an biasanya dilaksanakan setelah melakukan shalat berjama'ah di pondok pesantren. Dalam hal ini, semua santri disuruh ikut atau mengikuti pembelajaran al-quran karena metode tersebut untuk setiap individu.

Kedua, *Sorogan* adalah sistem individual yang diberikan kepada anak didik setelah menguasai pembacaan al-qur'an. Santri membacakan teks Arab beserta *tarkib* (struktur gramatikal atau morfologi), serta arti yang dikandungnya di tiap kata. Di sini santri dituntut untuk mengerti apa yang dibacanya, dan mampu menjawab ketika ditanya persoalan *I'rab* atau perubahan kata (*tashrif*) oleh ustadznya.

Sebagai pesantren yang memperhatikan dan menaruh perhatian besar pada segi "kualitas pendidikan sebagai kaderisasi *da'i*", maka pesantren ini menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk para santri sebagai berikut:

Pertama, Sarana ibadah (aula dan majlis ta'lim). *Kedua*, Kantor administrasi pesantren. *Ketiga*, Buku perpustakaan (pendidikan umum dan salafiyah).

Keempat, koperasi pondok pesantren. *Kelima*, ruang ketrampilan menjahit dan tata busana. *Keenam*, Gedung asrama untuk pondok santri putra dan santri putri yang terpisah tapi dalam kompleks pesantren. *Ketujuh*, Tenaga pendidikan dan pengajaran di bidang pendidikan *salafiyah* dan umum. *Kedelapan*, Pos kesehatan pesantren. *Kesembilan*, Sarana olahraga.

Kegiatan santri sehari-harinya di pondok pesantren adalah belajar mengaji selain itu, ada juga yang mempunyai beberapa tugas yang tetap dilakukan oleh para santri putra maupun putri. Begitu pula dalam kesehariannya, pondok pesantren Nurul Huda menetapkan ta'zir (hukuman) bagi para santri yang melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pengurus.

Bagi santri yang melanggar peraturan dan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren Nurul Huda maka akan diberikan sanksi mulai dari peringatan, di ta'zir (hukuman) sampai dengan pengusiran atau dikeluarkan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran yang dilakukannya. Sanksi disini bertujuan untuk santri putra maupun putri agar supaya taat pada peraturan pondok pesantren karena kedisiplinan waktu yang ada pada sebuah lembaga sangat penting untuk mencapai keberhasilan, kesuksesan dan kemajuan kedepannya. Pengurus berperan aktif dalam hal ini karena merupakan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan oleh para santri.

Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan atau Al-ma'murat pada pondok pesantren Nurul Huda yakni sebagai berikut:

Pertama, Hafalan pelajaran yang sudah pernah diajarkan. *Kedua*, Berlari di halaman pondok pesantren. *Ketiga*, Bersih-bersih pada lingkungan pondok pesantren. *Keempat*, di denda bagi santri yang merokok yang masih di bawah umur.

Dapat dipahami, kepengurusan pondok pesantren mencerminkan suasana kekeluargaan antara santri dan pengurus meskipun ada beberapa santri yang melanggar tetapi dengan kepengurusan yang kuat dan solid. Hal ini bisa menciptakan suasana yang tertib dan disiplin para santri dengan melaksanakan kewajiban dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dari pengasuh dan pengurus.⁹

Pondok pesantren Nurul Huda baik putra maupun putri secara rutin dengan kegiatannya tiap harinya, namun terkadang tidak sesuai jadwal karena adanya suatu halangan, akan tetapi kegiatan biasanya digantikan untuk tetap bisa dijalankan secara rutin karena bagaimanapun kegiatan ini sudah menjadi kewajiban bagi para santri khususnya bagi pengasuh dan pengurus yang mana kegiatannya dari pagi hari sampai dengan malam hari yang sudah ditetapkan oleh pengasuh maupun pengurus pondok pesantren Nurul Huda.

Adapun kegiatan ke seharian santri baik putra maupun putri pondok pesantren Nurul Huda seperti jadwal kegiatan santri yakni sebagai berikut:

Pada pukul 14.30 – 15.15 para santri putra maupun putri melakukan pelajaran kurikulum pesantren, kemudian pada pukul 15.30 – 16.00 shalat Jama'ah ashar,

⁹ wawancara dengan Irsyaduul Ikhwan, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda tanggal 5 Agustus 2017 pada pukul 08.00 Wib.

16.00 – 16.45 Pelajaran kurikulum pesantren (KBM), 17.00 – 17.40 KBM anak-anak, 18.00 – 19.00 Jama'ah shalat maghrib dan mengaji Al-quran, 19.00 – 19.30 Jama'ah shalat Isya' 20.15 – 21.15 Jam wajib belajar, 21.00 – 03.30 Istirahat atau jam untuk tidur, 03.30 – 05.00 Shalat malam dan jama'ah subuh, 05.00 – 05.45 Pelajaran kurikulum pesantren (KBM), 11.00 – 11.45 Pelajaran kurikulum pesantren (KBM), 12.00 – 12.30 Jam'ah shalat dhuhur, 12.30 - 13.00 Mengaji Al-quran. (Sumber: dokumen pondok pesantren Nurul Huda tahun 2017)

Sedangkan pada hari kamis malam Jum'at para santri putra maupun putri melakukan kegiatan pelatihan khitabah di aulanya masing-masing. Kemudian pada Jum'at paginya santri putra melakukan ziarah kubur ke makam orang tua atau sesepuh pengasuh pondok pesantren. Selanjutnya, baru melakukan kegiatan ekstra bahasa Inggris dan Qiro'ah baik santri putra maupun putri secara bergantian.

B. Model Kaderisasi Da'i di Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok pesantren Nurul Huda mempunyai sisi lembaga dakwah secara moral dengan mengemban amanat yang sangat berat untuk berjuang di jalan Allah, namun dalam memperjuangkan ajaran Islam pondok pesantren Nurul Huda mengupayakan dalam membina kader *da'i* dengan beberapa model yang telah dilaksanakan di pondok pesantren.

Model kaderisasi *da'i* diwujudkan dengan adanya pelaksanaan khitabah yang diadakan setiap hari kamis malam ba'da sholat isya'. Pelaksanaan khitabah

sebagai model pelatihan dakwah bagi para kader *da'i* ini untuk menjawab segala bentuk permasalahan yang ada di dalam pondok pesantren maupun diluar pesantren. Dalam latihan khitabah ini susunan acaranya disusun sebagaimana susunan acara pada waktu pengajian resmi. Dalam susunan acara itu ada pembawa acara atau dikenal dengan protokol, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an atau qiro'ah, tahlil atau mendoakan ahli kubur, sambutan-sambutan dari pengurus pondok pesantren atau pengumuman dari beberapa pengurus atau seksi di pondok pesantren, kemudian acara inti latihan pidato atau khitabah oleh santri dewasa.

Dalam kegiatan pelatihan muhadharah atau khitabah latihan ditunjukkan santri putra dan santri putri dengan materi yang disampaikan bebas, boleh membuat sendiri atau mengambil dari buku yang dianggap baik menurutnya. Selanjutnya, dalam pelatihan muhadharah atau khitabah terkait penggunaan bahasa, dalam hal ini bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pelaksanaan latihan muhadharah atau khitabah ini akan dilihat oleh pengurus dan dewan guru yang akan menambah atau menguji mental para santri atau kader *da'i* dan dengan latihan khitabah ini diharapkan dapat memberikan bekal para santri dengan harapan supaya mampu menyampaikan misi agama khususnya dengan cara lisan yang baik ketika hidup bermasyarakat nantinya.

Guna mendukung kegiatan pelatihan kegiatan Mukhadarah atau pelatihan khitabah maka akan melibatkan beberapa unsur atau segala sesuatu yang terlibat dalam kegiatan khitabah diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Pengurus yaitu orang yang mengurus, mengatur para santri untuk tetap melaksanakan kewajiban bagi santri dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada sekaligus orang yang bertanggung jawab menjalankan kegiatan muhadharah atau khitabah. Dalam hal ini, seluruh santri pondok pesantren Nurul Huda.

Kedua, Aula yaitu tempat yang digunakan untuk mengaji atau mengkaji tentang masalah agama.

Ketiga, Kader *da'i* adalah calon *da'i* atau muballigh yang memberikan ceramah atau pengajian kepada para santri sebagai pelatihan dakwah yang nantinya diharapkan dapat menjadi *da'i* yang profesional yang terjun langsung pada masyarakat luas. Dalam hal ini yang menjadi kader *da'i* adalah para santri baik santri putra maupun putri yang ditunjuk untuk maju menyampaikan ceramah yang dipilih oleh pengurus..

Obyek kegiatan dalam acara muhadharah adalah seluruh santri pondok pesantren Nurul Huda baik putra maupun putri. Kegiatan muhadharah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis malam ba'da sholat Isya, kegiatan muhadharah atau pelatihan khitabah ini dilaksanakan untuk membentuk kader-kader *da'i* menjadi *da'i* yang profesional dan mampu menjawab segala bentuk permasalahan yang timbul di lingkungan pesantren dan diharapkan ikut berperan aktif di lingkungan masyarakat ketika sudah hidup bermasyarakat.

Menurut Muhammad Wahyudi selaku pengurus, mengatakan bahwa mereka yang mengikuti latihan muhadharah ini adalah seluruh santri pondok pesantren Nurul Huda yang berjumlah ± 120 putra dan putri serta beberapa santri kalong dan

beberapa santri yang mengkaji atau belajar di pesantren Nurul Huda tetapi mereka tidak tinggal di pondok pesantren, mereka datang dari rumah yang lokasi tidak jauh dari pondok pesantren. Dalam hal ini, santri putra dan putri menggelar atau mengadakan kegiatan pelatihan khitabah atau muhadharah di asrama putra dan putri sendiri.

Untuk menunjang kebaikan dalam menyampaikan ceramah ini agar lebih jelas dipahami dan lebih akurat, maka sangat diperlukan sebuah media untuk para santri agar dapat dengan jelas menangkap penjelasan dari kader-kader *da'i*. Media yang digunakan di dalam kegiatan muhadharah ini adalah media lisan dengan media elektronik yaitu menggunakan pengeras suara atau speaker.¹⁰

Dalam memberikan ceramah dan juga menguraikan sebuah permasalahan biasanya kader *da'i* menggunakan materi yang didapat selama belajar mulai dari kelas 1 (satu) sampai kelas 5 (lima) di pondok pesantren tersebut. Kemudian dari beberapa sumber mulai dari buku-buku dan Al-Qur'an serta hadits terutama masalah akhlaq agar pergaulan para santri di era modern atau pengaruh dari globalisasi seperti saat ini agar dapat terkontrol dengan baik.

Akan tetapi, agar tidak jenuh dan materi tidak membosankan biasanya setiap hari atau bulan-bulan tertentu materi dapat dilihat dari keadaan yang sedang aktual di masyarakat maupun di pondok pesantren. Misalnya, pada bulan Puasa maka tema-tema ceramah tersebut disesuaikan dengan menceritakan tentang keutamaan ibadah puasa, kemudian seandainya bulan Robiul Awal maka temannya dengan

¹⁰ wawancara dengan Muhammad Wahyudi, pengurus putra pondok pesantren Nurul Huda tanggal 5 Agustus 2017 pada pukul 08.00 Wib.

maulid Nabi Muhammad SAW, atau bulan Dzulhijjah maka temannya adalah cerita tentang keutamaan ibadah menyembelih hewan kurban atau berkorban. Hal ini berjalan bagaikan siklus situasi dan keadaan yang ada.

Namun, setiap malam Selasa dan malam Rabu berbeda dengan malam-malam lainnya karena pada malam tersebut memiliki kegiatan yang lebih menekankan pada kegiatan yang khusus bagi santri yakni seperti *sorogan* dan musyawarah yang tujuan utamanya yaitu agar para santri yang sudah mempelajari beberapa kitab di pondok pesantren dapat menerapkan ilmu yang telah didapatnya dalam hal ini menegerti apa yang dibaca dan mampu menjawab ketika ditanya oleh ustadznya. Sedangkan latihan bermusyawarah yang membahas berbagai permasalahan hukum Islam atau ilmu Fiqih, ilmu nahwu serta shorof, agar ketika sudah bermasyarakat dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya, sebagai tindak lanjut kegiatan pelatihan mukhadarah atau khitabah para santri diterjunkan langsung ke lingkungan masyarakat untuk latihan atau menyampaikan dakwah dengan berbagai langkah-langkah berikut ini diantaranya; Apabila santri telah tamat atau khatam berbagai kitab atau sudah memasuki kelas 6 pondok pesantren maka diwajibkan melakukan berbagai jenis praktek keagamaan yaitu praktek mengajar Madrasah Diniyah, menyampaikan khutbah Jum'at, dan pengajian muslimat di Majelis Ta'lim.¹¹

¹¹ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Nurul Huda KH. Mahbub Junaidi tanggal 30 Agustus di kediamannya pada pukul 16.30 Wib.